

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit kanker merupakan masalah kesehatan yang mengkhawatirkan karena menyebabkan kematian tinggi diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu jenis kanker tersebut adalah kanker leher rahim yang disebabkan oleh virus *Human Papiloma Virus* (HPV). Jumlah kasus baru kejadian kanker serviks (WHO) pada tahun 2012 sebesar 530.000. Kasus kanker serviks ini juga semakin meningkat di seluruh dunia, dimana diperkirakan 10 juta kasus baru per tahun dan akan meningkat menjadi 15 juta kasus pada tahun 2020. *Globocon* (2012) mencatat insiden kanker serviks di dunia sebesar 19,3% dengan kematian sebesar 17% dan insiden kanker serviks di Indonesia mencapai 13 % dengan kematian sebesar 10,3%.⁽¹⁻³⁾

Berdasarkan *Riskesdas* (2013), penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0,8 per mil. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketujuh di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0,9 per mil.^(2,4) Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini. Salah satu metode deteksi dini yang sesuai untuk negara berkembang salah satunya Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA. Di Indonesia sudah ada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang mengatur mengenai metode IVA.⁽⁵⁻⁸⁾

Skrining dengan menggunakan metode IVA ini dipilih karena dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi apabila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah, yaitu biaya untuk pemeriksaan ini adalah gratis karena sudah dijamin dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Nyaman, karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan dan tidak menyakitkan. Praktis, yaitu dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan sarana khusus, cukup tempat tidur yang sederhana yang representatif, *speculum* dan lampu. Mudah, yaitu dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih. Pemeriksaan IVA memiliki akurasi yang sangat tinggi (90%) dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker.⁽⁸⁻¹⁰⁾

Indonesia cakupan pemeriksaan IVA tertinggi terdapat di Bali 19,57%, DKI Jakarta 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat 11,42%. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan kedelapan di Indonesia dengan cakupan pemeriksaan IVA sebesar 7,16%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2016), Kota Padang menempati urutan ketiga yaitu 72,16% dari target 25.427 orang.⁽⁶⁾

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2017, pencapaian pemeriksaan IVA pada tahun 2015 sebesar 1,85%, tahun 2016 sebesar 2,14%, dan tahun 2017 sebesar 10,12%, sedangkan target nasional pada tahun 2017 adalah 30%. Dilihat dari persentase puskesmas yang telah melakukan pemeriksaan IVA tahun 2017, persentase tertinggi yaitu Puskesmas Lubuk Kilangan sebesar 85,23% dan persentase terendah yaitu Puskesmas Anak Air sebesar 1,05%. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian ini masih rendah dari target yang diharapkan Dinas

Kesehatan Kota Padang yaitu 20% WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.⁽¹¹⁻¹⁴⁾

Studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks sudah dilakukan namun belum maksimal. Tenaga kesehatan ada dan sudah dilakukan pelatihan tetapi setelah pelatihan ada yang dipindahkan ke program lain. Dana untuk program IVA sudah dijamin oleh JKN. Sarana dan prasarana sudah ada. Metode yang digunakan adalah Standar Operasional Prosedur, kerangka acuan kerja pemeriksaan IVA, dan atlas IVA. Perencanaan program dilakukan melalui rencana kerja tahunan dan pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tanggung jawab bagi tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di lapangan. Pelaksanaan pemeriksaan IVA dilakukan sebulan sekali. Dalam pelaksanaan ini sudah dilakukan sosialisasi tetapi masih ada yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Kemudian monitoring dan evaluasi dilakukan langsung oleh kepala puskesmas setiap sebulan sekali.

Penelitian Riyadini (2015), menyatakan bahwa implementasi program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Kota Semarang belum berjalan dengan maksimal karena tenaga pelaksana yang masih terbatas tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan, tidak adanya alokasi dana khusus yang diberikan untuk pengembangan program dan masih kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat.⁽¹⁶⁾ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Didapatkan informasi mendalam mengenai masukan (*Input*) meliputi tenaga kesehatan, dana, sarana dan prasarana, dan metode dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).
2. Didapatkan informasi mendalam mengenai proses (*Process*) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).
3. Didapatkan informasi mendalam mengenai keluaran (*Output*) meliputi terlaksananya dengan baik program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman berharga dan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Puskesmas

Menjadi masukan dan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan pencapaian program deteksi dini kanker serviks dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang dilihat dari unsur-unsur masukan (*input*) yang meliputi tenaga kesehatan, dana, sarana dan prasarana, dan metode; proses (*process*) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi dan keluaran (*ouput*) yang meliputi terlaksananya dengan baik program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018 (Studi Kasus Puskesmas Lubuk Kilangan dan Puskesmas Anak Air).